

# Keterkaitan antara Karakteristik Mahasiswa dan Minat *Entrepreneurship*

Istiqomah dan Wiwiek Adawiyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman  
Jl. Prof. Dr. H.R. Boenayamin No. 708 Grendeng Purwokerto 53122  
Email: iiSMS@yahoo.com, wiwiekra@yahoo.com

*Abstract:* Student entrepreneurship has been an attractive issue in the world due to increasing competition for graduate employment. Intention is the best predictor of individual behavior particularly when the behavior is rare, difficult to observe, in unpredictable time lag. This study tries to find the relationship between student characteristics and entrepreneurial intention based on the questionnaire responses of 200 students of the School of Economics and Business of Jenderal Soedirman University. Data are presented descriptively in graphs. The observed variables include entrepreneurial intention, gender, batch, strata, major, ethnic group, income, whether their parents engage in entrepreneurship, location of stay, participation in entrepreneurial training, activeness in student activity unit, and grade point average. The results show that students' characteristics associated with entrepreneurial intention consist of batch (freshmen and sophomores), strata (D3), major (business), income (negative), if parents engage in entrepreneurship, location of stay, and activeness in student activity unit. Entrepreneurial training and grade point average are not associated with student entrepreneurial intention. Implications are discussed.

*Keywords:* entrepreneurial intention, student, personal characteristics

**Abstrak:** *Entrepreneurship* mahasiswa saat ini menjadi isu menarik di seluruh dunia karena kompetisi untuk lowongan kerja berpendidikan sarjana semakin meningkat. Minat merupakan prediktor terbaik perilaku individu khususnya ketika perilaku tersebut jarang, sulit diamati, dalam jeda waktu yang susah diprediksi. Penelitian ini mencoba menemukan hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan minat *entrepreneurship* berdasarkan hasil kuesioner terhadap 200 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed). Data disajikan secara deskriptif dalam bentuk grafik. Variabel yang diamati terdiri dari minat *entrepreneurship*, gender, angkatan, jenjang, jurusan, suku, pendapatan, keberadaan keluarga yang menjadi *entrepreneur*, tempat tinggal, partisipasi dalam pelatihan *entrepreneurship*, aktivitas dalam unit kegiatan mahasiswa, dan IPK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yang berhubungan dengan minat *entrepreneurship* adalah angkatan (mahasiswa tahun pertama dan kedua), jenjang (D3), jurusan (manajemen), pendapatan (negatif), keberadaan keluarga yang menjadi *entrepreneur*, tempat tinggal (kos/jauh dari orang tua), dan aktivitas di unit kegiatan mahasiswa. Pelatihan *entrepreneurship* dan IPK ternyata tidak berhubungan dengan minat *entrepreneurship* mahasiswa. Implikasi juga dibahas.

**Kata-kata kunci:** minat *entrepreneurship*, mahasiswa, karakteristik personal

Minat merupakan prediktor terbaik perilaku individu khususnya ketika perilaku tersebut jarang, sulit diamati, dalam jeda waktu yang susah diprediksi (Krueger & Brazeal, 1994). Sebagaimana dikemukakan Bird (1988), pendirian usaha baru dan penciptaan nilai baru

dalam usaha yang sudah ada merupakan perilaku *entrepreneurship* yang dapat diprediksi melalui minat *entrepreneurship*.

*Entrepreneurship* mahasiswa saat ini menjadi isu yang menarik di seluruh dunia. Karena jumlah mahasiswa baru terus mengalami ke-

naikan, kompetisi untuk lowongan kerja berpendidikan sarjana juga semakin meningkat. Oleh karena itu, *entrepreneurship* bagi mereka yang mengenyam pendidikan sarjana berperan penting dalam rangka penurunan angka pengangguran sekaligus memperkuat tingkat inovasi nasional.

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior/TPB*) sering digunakan peneliti untuk memprediksi minat *entrepreneurship*. Menurut TPB, manusia diasumsikan bersikap rasional dengan memanfaatkan informasi secara sistematis untuk membuat keputusan. Teori tersebut menyatakan bahwa: (1) perilaku individu ditentukan oleh minatnya untuk melakukan perilaku tersebut, yang merupakan prediktor yang paling akurat, (2) minat merupakan fungsi sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi tentang kontrol perilaku, dan (3) variabel-variabel lainnya memengaruhi minat melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Menurut Kolvereid dan Isaksen (2006), *entrepreneurship* merupakan perilaku yang terencana berdasarkan minat. Oleh karena itu, tepat bila TPB digunakan untuk memprediksi minat *entrepreneurship*.

Yang (2013) menguji teori TPB terhadap 1.330 mahasiswa di China. Temuannya adalah bahwa sikap merupakan prediktor paling efektif, disusul norma subjektif dan kemudian persepsi tentang kontrol perilaku. Gender dan pengalaman *entrepreneurship* orang tua berpengaruh positif terhadap sikap *entrepreneurship*, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Pendidikan *entrepreneurship* yang efektif dapat secara signifikan mendorong persepsi kontrol perilaku dan minat *entrepreneurship*.

Penelitian tentang dampak pendidikan/pelatihan *entrepreneurship* menunjukkan hasil

yang berbeda-beda. Penelitian tentang dampak pendidikan *entrepreneurship* di sebuah lembaga pendidikan *entrepreneurship* di Belanda dengan jeda waktu satu tahun tidak menemukan pengaruh yang nyata (Oosterbeek *et al.*, 2008). Mereka menjelaskan bahwa perbedaan sebelum dan sesudah program dapat disebabkan oleh: (1) persepsi diri yang lebih realistik, (2) kekurangsukaan mahasiswa terhadap program karena partisipasi diwajibkan, (3) waktu dan usaha terlalu banyak dibanding SKS pelatihan, dan (4) jumlah kelompok terlalu besar (rata-rata sepuluh orang per kelompok) sehingga partisipasi aktif terhambat. Namun, Istiqomah dan Badriyah (2011) menemukan bahwa pelatihan *entrepreneurship* melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Jenderal Soedirman berdampak positif. Dari empat pilihan jawaban (sangat meningkat, meningkat, tetap dan turun), sebanyak 38 dari 44 responden menjawab bahwa minat *entrepreneurship* mereka sangat meningkat setelah mengikuti PMW. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mereka telah mengubah persepsi mereka tentang *entrepreneurship* menjadi semakin positif. Ada lima responden yang menyatakan bahwa minat *entrepreneurship* mereka tetap dan satu orang yang menurun. Hal tersebut disebabkan oleh karena sebelum mengikuti PMW, minat *entrepreneurship* yang dimiliki sudah cenderung sudah tinggi atau pengalaman bisnisnya tidak/kurang menggembirakan karena tidak jalan (kelompok tidak solid) atau mengalami kerugian. Pruett (2012) juga menemukan bahwa partisipasi dalam lokakarya meningkatkan minat *entrepreneurship* mahasiswa. Temuan yang sama disampaikan Mayhew *et al.* (2012) bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah *entrepreneurship* lebih berminat daripada yang tidak.

Hasil-hasil penelitian tentang hubungan gender dan minat *entrepreneurship* menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa peneliti menemukan bahwa pria lebih berminat ber-*entrepreneur* daripada wanita (Mazzarol *et al.*, 1999; Wang & Wong, 2004; Gird & Bagraim, 2008; Mayhew *et al.*, 2012; Yang, 2013), namun ada yang menemukan bahwa gender bukan prediktor minat *entrepreneurship* (Tkachev & Kolvereid, 1999; Turker & Selcuk, 2009; Pruett, 2012).

Mahasiswa yang memiliki pengalaman ber-*entrepreneur* mempunyai minat *entrepreneurship* yang secara signifikan lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman ber-*entrepreneur* (Louw *et al.*, 2003; Hamidi *et al.*, 2008). Oleh karena itu, mahasiswa sebaiknya didorong dan diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan *entrepreneurship* agar meningkatkan bukan hanya keterampilan *entrepreneurship*, namun juga minat ber-*entrepreneur* yang pada akhirnya menstimulasi aktivitas *entrepreneurship*.

Kreativitas dan persepsi tentang risiko juga berhubungan dengan minat *entrepreneurship*. Nilai tes kreativitas yang tinggi berhubungan positif dengan minat *entrepreneurship*, sedangkan persepsi tentang risiko berpengaruh negatif (Hamidi *et al.*, 2008).

Beberapa penelitian di China menemukan bahwa minat *entrepreneurship* mahasiswa tahun pertama dan kedua secara signifikan lebih tinggi daripada mahasiswa tahun ketiga dan keempat (Yan & Ye, 2009; Ye, 2009). Atas temuan tersebut, Ye (2013) berdasarkan eksperimennya terhadap 126 mahasiswa dari 3 universitas di Provinsi Zhejiang menyimpulkan bahwa perbedaan tersebut dapat dijelaskan dengan teori jarak sementara (*temporal distance*). Karena realisasi jarak waktu untuk menjadi *entrepreneur* bagi mahasiswa baru

lebih panjang daripada mahasiswa yang hampir lulus, maka mereka lebih memikirkan hasilnya sehingga keputusan mereka lebih positif, sedangkan mahasiswa yang hampir lulus lebih mempertimbangkan kelayakan proses, sehingga keputusan mereka lebih negatif.

Turker dan Selcuk (2009) menekankan pentingnya lingkungan universitas yang mendukung (dukungan pendidikan) untuk membangun minat *entrepreneurship* mahasiswa dibandingkan dukungan struktural dan dukungan relasional. Mereka bahkan menemukan bahwa dukungan relasional ternyata tidak berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship*. Temuan tentang dukungan relasional ini sejalan dengan Pruett (2012) dan Mayhew *et al.* (2012). Namun, Butler dan Herring (1991) menemukan dampak positif orang tua yang menjadi *entrepreneur* terhadap kemungkinan anaknya menjadi *entrepreneur*.

Mayhew *et al.* (2012) mendapatkan temuan bahwa mahasiswa yang lebih kaya justru kurang berminat ber-*entrepreneur* dibanding yang status sosial ekonominya lebih rendah. Demikian juga mahasiswa dengan IPK tinggi cenderung kurang berminat. Yang menarik, Mayhew *et al.* (2012) yang meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan minat *entrepreneurship* inovatif (antara lain dibuktikan dengan paten), menemukan bahwa bukan aktivitas mengajar dosen secara langsung yang berhubungan dengan minat *entrepreneurship* inovatif, melainkan penilaian yang mendorong mahasiswa untuk mengambil pendekatan inovatif terhadap pemecahan masalah. Selain itu praktik lain yang berhubungan dengan minat *entrepreneurship* adalah penilaian yang mendorong mahasiswa untuk berargumentasi. Ini menjadi rekomendasi yang sangat berharga bagi perguruan tinggi untuk mendorong *entrepreneurship* inovatif.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yakni mendeskripsikan karakteristik mahasiswa dan minat *entrepreneurship*. Karakteristik mahasiswa adalah sebagai berikut.

- Gender (laki-laki/perempuan)
- Angkatan (2008-2013)
- Jenjang (S1/D3)
- Jurusan (Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)/Manajemen/Akuntansi)
- Suku
- Pendapatan (dalam rupiah per bulan)
- Apakah ada keluarga yang ber-*entrepreneur*? (Ya/Tidak)
- Tempat tinggal (dengan orang tua/kos/lainnya)
- Apakah Saudara pernah mengikuti pelatihan *entrepreneurship*? (Ya/Tidak)
- Apakah Saudara aktif di unit kegiatan mahasiswa/UKM? (Ya/Tidak)
- Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Minat *entrepreneurship* diukur menggunakan satu pertanyaan, yakni “Bagaimana mi-

nat Saudara untuk ber-*entrepreneur*?” Terdapat lima alternatif jawaban, yakni: (1) sama sekali tidak berminat (STB), (2) tidak berminat (TB), (3) agak berminat (AB), (4) berminat (B), dan (4) sangat berminat (SB). Selanjutnya, penelitian ini menjaring responden sejumlah 200 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yakni persentase dan tabulasi silang.

## HASIL

Deskripsi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang tidak berminat menjadi *entrepreneur*. Sebagian besar responden adalah perempuan, berjenjang pendidikan D3, mengambil jurusan Manajemen, bersuku Jawa, berpendapatan 1-3 juta/bulan, memiliki keluarga yang menjadi *entrepreneur*, tinggal di rumah kos/berasal dari luar kota, tidak pernah mengikuti pelatihan, aktif dalam unit kegiatan mahasiswa, dengan IPK 3,00–3,50.

Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Responden

Variabel	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	81	40,5
	Perempuan	119	59,5
Angkatan	2008	1	0,5
	2009	2	1,0
	2010	32	16,0
	2011	61	30,5
	2012	62	31,0
	2013	42	21,0

Variabel	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenjang	S1	57	28,5
	D3	143	71,5
Jurusan	IESP	27	13,5
	Manajemen	105	52,5
	Akuntansi	68	34,0
Suku	Jawa	170	85,0
	Non-Jawa	30	15,0
Pendapatan	< 1 juta/bulan	63	31,50
	1-3 juta/bulan	101	50,50
	>3-5 juta/bulan	23	11,5
	>5 juta	13	6,5
Keluarga yang ber- <i>entrepreneur</i>	Ada	136	68,0
	Tidak	64	32,0
Tempat tinggal	Dengan orang tua	75	37,5
	Kos	115	57,5
	Lainnya	10	5,0
Partisipasi dalam pelatihan	Pernah	87	43,5
	Tidak pernah	113	56,5
Aktivitas dalam UKM	Ya	134	67,0
	Tidak	66	33,0
IPK	2,00-2,50	15	7,5
	2,51-3,00	59	29,5
	3,00-3,50	81	40,5
	3,50-4,00	45	22,5
Minat	Sama sekali tidak berminat	2	1,0
	Tidak berminat	4	2,0
	Agak berminat	43	21,5
	Berminat	82	41,0
	Sangat berminat	69	34,5

Hasil penelitian tentang minat *entrepreneurship* mahasiswa berdasarkan berbagai macam faktor demografis serta faktor pertimbangan lainnya seperti persepsi terhadap risiko, keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan, besarnya uang saku yang diterima dari orang

tua setiap bulan serta latar belakang kehidupan mahasiswa apakah berasal dari keluarga pengusaha atau bukan tercantum pada Tabel 2.

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat disusun grafik tentang minat *entrepreneurship* mahasiswa berdasarkan berbagai faktor.

**Tabel 2 Tabulasi Silang Karakteristik Mahasiswa dan Minat *Entrepreneurship***

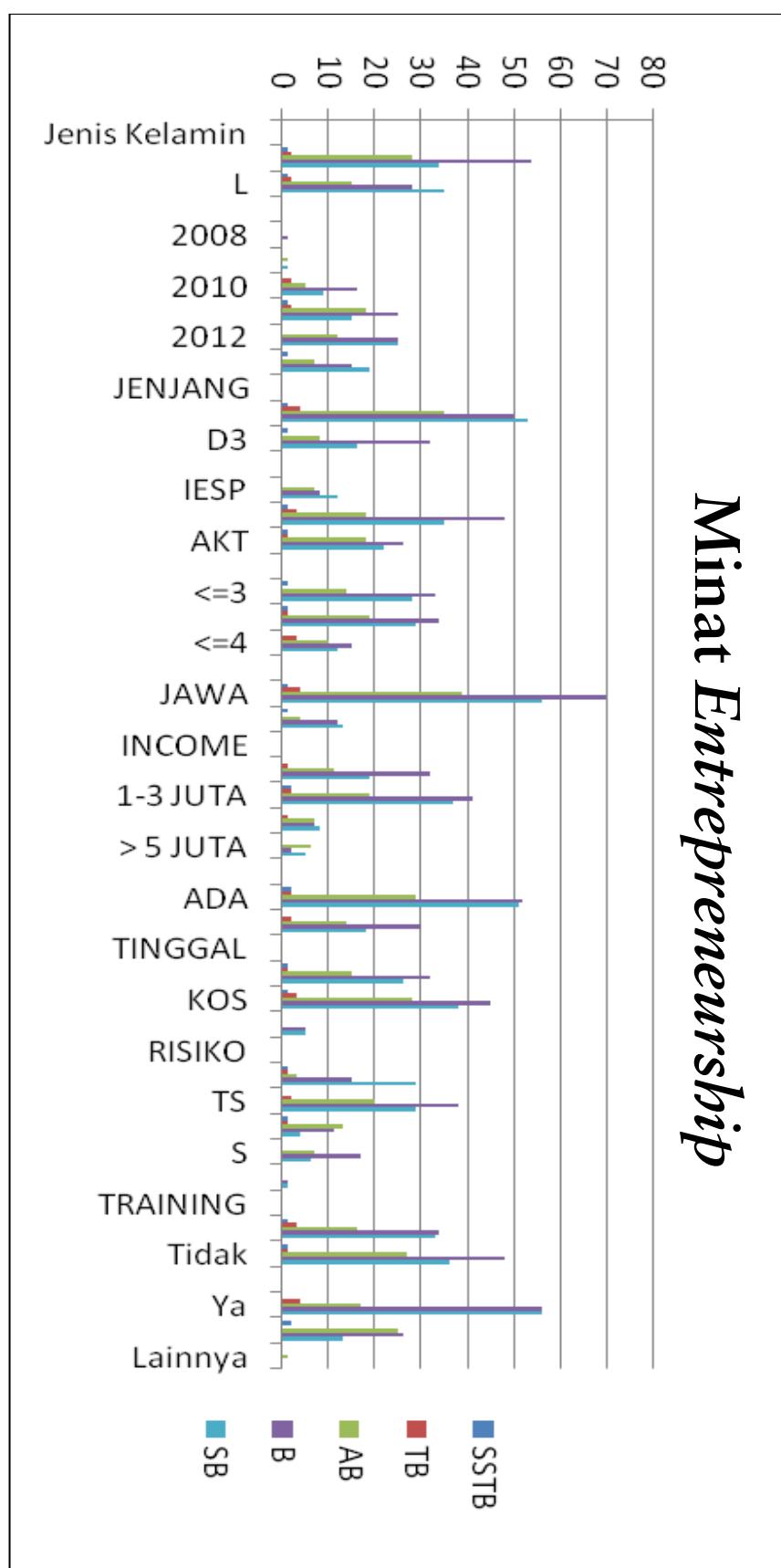
No.	Variabel	Minat					Total	STB + TB+AB	B + SB
		STB	TB	AB	B	SB			
1.	Jenis kelamin								
	P	1 (0,84%)	2 (1,68%)	28 (23,53%)	54 (45,38%)	34 (28,57%)	119	26,05%	73,95%
	L	1 (1,23%)	2 (2,47%)	15 (18,52%)	28 (34,57)	35 (43,20%)	81	22,22%	77,78%
2.	Angkatan								
	2008	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)	1	0%	100%
	2009	0 (0%)	0 (0%)	1 (50%)	0 (0%)	1 (50%)	2	50%	50%
	2010	0 (0%)	2 (6,25%)	5 (15,63%)	16 (50%)	9 (28,13%)	32	21,87%	78,13%
	2011	1 (1,64%)	2 (3,28%)	18 (29,51%)	25 (40,98%)	15 (24,59%)	61	34,43%	65,57%
	2012	0 (0%)	0 (0%)	12 (19,35%)	25 (40,32%)	25 (40,32%)	62	19,35%	80,65%
	2013	1 (2,38%)	0 (0%)	7 (16,67%)	15 (35,71%)	19 (45,24%)	42	19,05%	80,95%
3.	Jenjang								
	S1	1 (0,69%)	4 (2,80%)	35 (24,48%)	50 (34,97%)	53 (37,06%)	143	27,97%	72,03%
	D3	1 (1,75%)	0 (0%)	8 (14,03%)	32 (56,14%)	16 (28,07%)	57	15,79%	84,21%
4.	Jurusan								
	IESP	0 (0%)	0 (0%)	7 (25,93%)	8 (29,63%)	12 (44,44%)	27	25,93%	74,07%
	MJM	1 (0,95%)	3 (2,86%)	18 (17,14%)	48 (45,71%)	35 (33,33%)	105	20,95%	79,05%
	AKT	1 (1,47%)	1 (1,47%)	18 (26,47%)	26 (38,23%)	22 (32,35%)	68	29,41%	70,59%
5.	IPK								
	<=3	1 (1,32%)	0 (0%)	14 (18,42%)	33 (43,42%)	28 (36,84%)	76	19,74%	80,26%
	<=3,5	1 (1,19%)	1 (1,19%)	19 (22,62%)	34 (40,48%)	29 (34,52%)	84	25%	75%
	<=4	0 (0%)	3 (0,75%)	10 (25%)	15 (37,5%)	12 (30%)	40	32,5%	67,5%
6.	Suku								
	Jawa	1 (0,59%)	4 (2,35%)	39 (22,94%)	70 (41,18%)	56 (32,94%)	170	25,88%	74,12%
	Non-Jawa	1 (3,33%)	0 (0%)	4 (13,33%)	12 (40%)	13 (43,33%)	30	16,67%	83,33%
7.	Pendapatan								
	< 1 juta	0 (0%)	1 (1,59%)	11 (17,16%)	32 (50,79%)	19 (30,16%)	63	19,05%	80,95%
	1 – 3 juta	2 (1,98%)	2 (1,98%)	19 (18,81%)	41 (40,59%)	37 (36,63%)	101	22,77%	77,23%
	>3-5 juta	0 (0%)	1 (4,35%)	7 (30,43%)	7 (30,43%)	8 (34,78%)	23	34,78%	65,22%
	>5 juta	0 (0%)	0 (0%)	6 (46,15%)	2 (15,38%)	5 (38,46%)	13	46,15%	53,85%
8.	Keluarga								
	Ada	2 (1,47%)	2 (1,47%)	29 (21,32%)	52 (38,83%)	51 (37,5%)	136	24,26%	75,74%
	Tidak ada	0 (0%)	2 (3,13%)	14 (21,88%)	30 (46,88%)	18 (28,13%)	64	25%	75%

## Lanjutan

No.	Variabel	Minat					Total	STB + TB+AB	B + SB
		STB	TB	AB	B	SB			
9.	Tinggal Bersama orang tua	1 (1,33%)	1 (1,33%)	15 (20%)	32 (42,67%)	26 (34,67%)	75	22,67%	77,33%
	Kos	1 (0,87%)	3 (2,61%)	28 (24,35%)	45 (39,13%)	38 (33,04%)	115	27,83%	72,17%
	Lainnya	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	5 (50%)	5 (50%)	10	0%	100%
10.	Risiko								
	Sangat tidak setuju	1 (2,04%)	1 (2,04%)	3 (6,12%)	15 (30,61%)	29 (59,18%)	49	10,20%	89,80%
	Tidak setuju	0 (0%)	2 (2,25%)	20 (22,47%)	38 (42,67%)	29 (32,58%)	89	24,72%	75,28%
	Netral	1 (3,33%)	1 (3,33%)	13 (43,33%)	11 (36,67%)	4 (13,33%)	30	50%	50%
	Setuju	0 (0%)	0 (0%)	7 (23,33%)	17 (56,67%)	6 (20%)	30	23,33%	76,67%
	Sangat setuju	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (50%)	1 (50%)	2	0%	100%
11.	Training								
	Ya	1 (1,15%)	3 (3,45%)	16 (18,39%)	34 (39,08%)	33 (37,93%)	87	22,89%	77,01%
	Tidak	1 (0,88%)	1 (0,88%)	27 (23,89%)	48 (42,48%)	36 (31,86%)	113	25,66%	74,34%
12.	UKM								
	Ya	1 (1,15%)	4 (3,01%)	17 (12,78%)	56 (42,11%)	56 (42,11%)	133	16,54%	84,21%
	Tidak	2 (3,03%)	0 (0%)	25 (37,88%)	26 (39,39%)	13 (19,70%)	66	40,91%	59,09%
	Lainnya	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	1	100%	0

Sumber: Data diolah

## Minat Entrepreneurship



Gambar 1 Minat Entrepreneurship Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa untuk responden berjenis kelamin laki-laki yang sangat berminat dalam *entrepreneurship* sebesar 17,5 persen dan tidak berbeda jauh untuk responden berjenis kelamin perempuan yang sangat berminat dalam *entrepreneurship* sebesar 17 persen. Hal ini berbeda dengan responden yang berminat dalam *entrepreneurship*. Responden perempuan lebih besar dibanding laki-laki yaitu sebesar 27 persen, sedangkan laki-laki sebesar 14 persen. Dilihat dari responden yang agak berminat dalam *entrepreneurship*, responden perempuan sebesar 14 persen sedangkan laki-laki 7,5 persen. Responden yang tidak berminat dengan *entrepreneurship* baik laki-laki maupun perempuan berjumlah satu persen, sedangkan responden yang sama sekali tidak berminat dengan *entrepreneurship* baik laki-laki maupun perempuan berjumlah 0,5 persen seperti terlihat dalam Gambar 1.

Berdasarkan angkatan atau tahun responden masuk perguruan tinggi diperoleh bahwa mahasiswa yang sangat berminat dalam *entrepreneurship* adalah mahasiswa angkatan 2012 dan 2013. Sedangkan berdasarkan jenjang pendidikan diperoleh bahwa mahasiswa D3 lebih berminat dalam *entrepreneurship* dibandingkan mahasiswa S1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa responden yang paling berminat dalam *entrepreneurship* adalah mahasiswa jurusan Manajemen, disusul mahasiswa jurusan Akuntansi dan IESP. Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah responden yang berasal dari jurusan Manajemen, sebesar 105 mahasiswa, lebih banyak dibandingkan dengan jurusan Akuntansi dan IESP. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa responden yang bersuku Jawa lebih berminat untuk menjadi *entrepreneur* dibandingkan dengan responden

yang bersuku. Hal ini disebabkan oleh jumlah responden yang berasal dari suku Jawa lebih besar dibandingkan dengan suku yang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa responden yang paling berminat dalam *entrepreneurship* adalah responden yang mempunyai pendapatan satu hingga tiga juta. Responden yang mempunyai pendapatan lebih besar yaitu di atas lima juta justru kurang berminat dalam *entrepreneurship*. Responden yang memiliki keluarga yang menjadi *entrepreneur* terlihat lebih berminat dalam *entrepreneurship* sebagaimana dapat dilihat dalam Gambar 1. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang paling berminat dalam *entrepreneurship* adalah responden yang tinggal kos; dari 200 mahasiswa, 105 orang tinggal di kos sedangkan yang tinggal bersama orang tua berjumlah 75 orang. Dari 69 responden yang mengatakan sangat berminat, 38 orang berasal dari mahasiswa yang tinggal di kos.

Responden yang belum pernah mendapatkan pelatihan *entrepreneurship* justru lebih besar minatnya untuk menjadi *entrepreneur*. Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa sejumlah 87 mahasiswa pernah mengikuti pelatihan *entrepreneurship* sedangkan 113 lainnya belum pernah mengikuti pelatihan *entrepreneurship*. Sementara itu jumlah mahasiswa yang sangat berminat dalam *entrepreneurship* sejumlah 33 orang berasal dari kelompok yang pernah mengikuti pelatihan *entrepreneurship* dan 36 orang berasal dari kelompok yang belum pernah melakukan pelatihan *entrepreneurship*. Jumlah responden yang aktif pada unik kegiatan mahasiswa lebih besar jumlahnya yakni 133 orang, dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang tidak aktif di unit kegiatan mahasiswa. Sedangkan jumlah mahasiswa yang sangat berminat dalam *entre-*

*preneurship* terdiri atas 56 orang mahasiswa dari kelompok yang aktif di UKM dan 13 orang berasal dari kelompok yang tidak aktif di UKM sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2 dan Gambar 1.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara besarnya indeks prestasi kumulatif (IPK) responden dan minat dalam *entrepreneurship*. Koefisien korelasi ditemukan sebesar -0,080 (sig = 0,259).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa responden perempuan ternyata lebih berminat menjadi *entrepreneur* dibandingkan laki-laki. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa laki-laki lebih berminat dalam *entrepreneurship* daripada perempuan (Mazzarol *et al.*, 1999; Wang & Wong, 2004; Gird & Bagraim, 2008; Mayhew *et al.*, 2012; Yang, 2013), dan penelitian yang menyimpulkan bahwa gender bukan prediktor minat *entrepreneurship* (Tkachev & Kolvereid, 1999; Turker & Selcuk, 2009; Pruett, 2012). Karena masih terjadi perdebatan tentang hubungan antara gender dan minat *entrepreneurship*, peneliti menyimpulkan bahwa gender bukan determinan minat *entrepreneurship*. Banyak faktor lain yang menyebabkan temuan penelitian yang berbeda-beda.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa tahun kedua paling berminat dalam *entrepreneurship*, disusul mahasiswa tahun ketiga, tahun pertama, dan tahun keempat. Relatif rendahnya minat *entrepreneurship* mahasiswa tahun terakhir sejalan dengan temuan Yan dan Ye (2009) serta Ye (2009). Menurut Ye (2013), perbedaan tersebut dapat dijelaskan dengan teori jarak sementara (*temporal dis-*

*tance*). Karena realisasi jarak waktu untuk menjadi *entrepreneur* bagi mahasiswa baru lebih panjang daripada mahasiswa yang hampir lulus, maka mereka lebih memikirkan hasilnya sehingga keputusan mereka lebih positif, sedangkan mahasiswa yang hampir lulus lebih mempertimbangkan kelayakan proses, sehingga keputusan mereka lebih negatif.

Temuan bahwa mahasiswa D3 lebih berminat dalam *entrepreneurship* daripada mahasiswa S1 mungkin disebabkan karena program D3 bersifat pendidikan profesi sehingga orientasi mahasiswa adalah untuk bekerja. Mereka menyadari bahwa persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat sehingga mereka mempertimbangkan untuk memiliki usaha sendiri. Sementara itu mahasiswa S1 lebih berorientasi sebagai pemikir yang cenderung menghindari ketidakpastian yang merupakan tantangan *entrepreneur*. Namun demikian, hal ini membutuhkan kajian lebih lanjut.

Temuan bahwa mahasiswa jurusan Manajemen lebih berminat dalam *entrepreneurship* daripada mahasiswa jurusan Akuntansi dan IESP sesuai dengan pernyataan Hamidi *et al.* (2008) bahwa tipe pendidikan merupakan determinan kuat minat *entrepreneurship*. Mahasiswa Jurusan Manajemen belajar tentang prinsip-prinsip pengelolaan organisasi, berbeda dengan Akuntansi yang lebih fokus ke teknik perhitungan dan IESP yang menitikberatkan pada pengambilan kebijakan.

Temuan bahwa suku Jawa lebih berminat dalam *entrepreneurship* dibandingkan mungkin disebabkan kurangnya keragaman sampel yang didominasi suku Jawa. Temuan bahwa mahasiswa yang status sosial ekonomi tinggi kurang berminat dalam *entrepreneurship* dibanding mahasiswa dengan status sosial ekonomi yang rendah sesuai dengan temuan May-

hew *et al.* (2012). Mahasiswa dengan status sosial ekonomi tinggi mungkin menikmati zona nyaman sehingga kurang tertantang untuk menjadi *entrepreneur* yang merupakan kegiatan yang berisiko.

Temuan bahwa responden yang memiliki keluarga yang menjadi *entrepreneur* memiliki minat *entrepreneurship* yang lebih tinggi daripada yang tidak memiliki keluarga yang menjadi *entrepreneur* sesuai dengan temuan Butler dan Herring (1991) serta Yang (2013), tetapi tidak sejalan dengan Turker dan Selcuk (2009), Pruett (2012), dan Mayhew *et al.* (2012) tentang dukungan relasional. Menurut Ajzen dan Fishbein (1980), norma subjektif adalah persepsi individu bahwa orang-orang yang penting bagi mereka berpikir bahwa individu tersebut sebaiknya atau tidak sebaiknya menunjukkan perilaku tertentu. Sebagaimana umumnya masyarakat Asia yang berkarakter kolektif atau berkelompok, anak-anak ingin memenuhi harapan orang-orang yang penting dalam hidupnya, terutama orang tuanya. Bila orang tuanya pengusaha, besar kemungkinan mereka mengharapkan anak-anaknya melanjutkan usaha. Selain itu, sebagaimana temuan bahwa pendidikan *entrepreneurship* dan pengalaman menjadi *entrepreneur* berdampak positif terhadap minat (Istiqomah & Badriyah, 2011; Pruett, 2012; Mayhew *et al.*, 2012; Louw *et al.*, 2003; Hamidi *et al.*, 2008), keluarga *entrepreneur* pun dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan fasilitator pengalaman, sehingga mampu mendorong minat *entrepreneurship*.

Temuan bahwa minat *entrepreneurship* mahasiswa yang tinggal di tempat kos lebih tinggi daripada yang tinggal dengan orang tua barangkali berhubungan dengan kepribadian. Mahasiswa yang tinggal di tempat kos adalah

mahasiswa yang berasal dari luar kota. Karena jauh dari orang tua, mereka belajar mandiri dan mungkin menjadi lebih percaya diri sehingga berpikir lebih positif tentang *entrepreneurship*. Turker dan Selcuk (2009) menemukan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri yang tinggi berpandangan lebih positif tentang dukungan struktural dibanding mahasiswa dengan kepercayaan diri yang rendah.

Temuan bahwa proporsi responden yang belum pernah mengikuti pelatihan *entrepreneurship* justru lebih berminat dalam *entrepreneurship*, meskipun selisihnya tidak banyak, di luar dugaan. Penjelasannya mungkin karena pelatihan *entrepreneurship* yang diikuti adalah karena diwajibkan atau persepsi diri yang lebih realistik setelah mengikuti pelatihan (Oosterbeek *et al.*, 2008). Namun, Istiqomah dan Badriyah (2011) menemukan bahwa pelatihan *entrepreneurship* melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Jenderal Soedirman berdampak positif. Dari empat pilihan jawaban (sangat meningkat, meningkat, tetap dan turun), sebanyak 38 dari 44 responden menjawab bahwa minat *entrepreneurship* mereka sangat meningkat dan meningkat setelah mengikuti PMW. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mereka telah mengubah persepsi mereka tentang *entrepreneurship* menjadi semakin positif. Ada lima responden yang menyatakan bahwa minat *entrepreneurship* mereka tetap dan satu orang yang menurun. Mereka yang memberikan jawaban ini karena sebelum mengikuti PMW memang minat *entrepreneurship* mereka sudah tinggi atau pengalaman bisnisnya tidak/kurang menggembirakan karena tidak jalan (kelompok tidak solid) atau mengalami kerugian. Pruett (2012) juga menemukan bahwa partisipasi dalam lokakarya meningkatkan

minat *entrepreneurship* mahasiswa. Temuan yang sama disampaikan Mayhew *et al.* (2012) bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah *entrepreneurship* lebih berminat daripada yang tidak.

Temuan bahwa minat *entrepreneurship* mahasiswa yang aktif di berbagai unit kegiatan mahasiswa (UKM) ternyata lebih tinggi daripada yang tidak aktif mungkin disebabkan pengalaman praktis yang mereka pelajari selama di UKM. Mereka belajar berorganisasi dan manajemen (merencanakan, menyusun pembagian tugas, melaksanakan, dan mengevaluasi) dan belajar membangun relasi. Dengan demikian aktivitas di UKM merupakan proses *capacity building* yang membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih positif dan keahlian yang lebih baik.

Berbeda dengan temuan Mayhew *et al.* (2012) bahwa mahasiswa dengan IPK tinggi cenderung kurang berminat untuk menjadi *entrepreneur*, penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara IPK dan minat *entrepreneurship*. Ini merupakan hasil yang positif karena kalau hubungannya negatif, maka bisa menjadi disinsektif bagi mahasiswa yang berprestasi akademik karena prestasi akademik mereka justru dapat menjadi penghalang untuk berprestasi dalam bisnis yang berpotensi memberikan penghasilan yang lebih besar daripada menjadi karyawan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden yang berhubungan dengan minat *entrepreneurship* adalah angkatan (mahasiswa tahun pertama dan kedua, jenjang (D3), jurusan (Manajemen), pendapatan (ne-

gatif), keberadaan keluarga yang menjadi *entrepreneur*, tempat tinggal (kos/jauh dari orang tua), dan aktivitas di unit kegiatan mahasiswa. Pelatihan *entrepreneurship* dan IPK ternyata tidak berhubungan dengan minat *entrepreneurship* mahasiswa.

### Saran

Temuan di atas mengimplikasikan bahwa mata kuliah *entrepreneurship* perlu dipertimbangkan untuk diajarkan di semua jurusan (saat ini *entrepreneurship* hanya ditawarkan di jurusan Manajemen) karena materi kuliah yang dipelajari memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Kurangnya minat *entrepreneurship* mahasiswa S1 dibandingkan D3 perlu mendapat perhatian tersendiri. Barangkali kompetensi pembelajaran perlu dievaluasi lagi apakah sudah mendukung *entrepreneurial skill*. Minat *entrepreneurship* mahasiswa yang jauh dari orang tua lebih tinggi daripada yang tinggal dengan orang tua bukan berarti bahwa sebaiknya anak dijauhkan dari orang tua untuk mendorong minat *entrepreneurship*, karena mahasiswa yang keluarganya menjadi *entrepreneur* memiliki minat *entrepreneurship* yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa kedekatan dengan orang tua, sepanjang orang tua melatih, memercayai dan melibatkan anaknya dalam bisnis orang tua, dapat menginspirasi anak untuk memiliki *entrepreneur*. Temuan menarik adalah bahwa dalam rangka mendorong minat *entrepreneurship* mahasiswa, unit kegiatan mahasiswa barangkali bisa dijadikan sebagai mitra fakultas dalam membangun *soft skill* yang dibutuhkan untuk menjadi *entrepreneur*. Temuan bahwa pelatihan *entrepreneurship* kurang mendorong minat *entrepreneurship* bukan berarti bahwa pendidikan/pelatihan en-

*trepreneurship* kurang tepat. Evaluasi yang diperlukan adalah ketepatan metodenya, karena dengan metode yang tepat, banyak penelitian menemukan bahwa pendidikan/pelatihan/lokakarya *entrepreneurship* mampu mendorong minat *entrepreneurship*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2): 179–211.
- Ajzen, I. & Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Bird, B. 1988. Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intention. *The Academy of Management Review*, 13 (3): 442–453.
- Butler, J. & Herring, J. 1991. Ethnicity and Entrepreneurship in America: Toward an Explanation of Racial and Ethnic Group Variations in Self-Employment. *Sociological Perspectives*, 34 (1): 79–94.
- Gird, A. & Bagraim, J.J. 2008. The Theory of Planned Behavior as Predictor of Entrepreneurial Intent amongst Final-Year University Students. *South African Journal of Psychology*, 38 (4): 711–724.
- Hamidi, D.Y., Wennberg, K. & Berglund, H. 2008. Creativity in Entrepreneurship Education. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15 (2): 304–320.
- Istiqomah & Badriyah, L.S. 2011. Evaluasi Program Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto). *Solusi*, 10 (2): 20–29.
- Kolvereid, L. & Isaksen, E. 2006. New Business Start-Up and Subsequent Entry into Self-Employment. *Journal of Business Venturing*, 21 (6): 866–885.
- Krueger, N. F. & Brazeal, D. V. 1994. Entrepreneurial Potential and Potential Entrepreneurs. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 18 (3): 91–104.
- Louw, L., van Eeden, S. M., Bosch, J. K. & Venter, D. J. L. 2003. Entrepreneurial Traits of Undergraduate Students at Selected South African Tertiary Institutions. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 9 (1): 5–26.
- Mayhew, M.J., Simonoff, J.S., Baumol, W.J., Wiesenfeld, B.M. & Klain, M.W. 2012. Exploring Innovative Entrepreneurship and Its Ties to Higher Educational Experiences. *Research in Higher Education*, 53 (8): 831–859.
- Mazzarol, T., Volery, T., Doss, N. & Thein, V. 1999. Factors Influencing Small Business Start-Ups. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 5 (2): 48–63.
- Oosterbeek, H., van Praag M.C. & Ijselstein, A. 2008. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurship Competencies and Intentions*. IZA Discussion Paper No. 3641. (Online), (<http://ftp.iza.org/dp3641.pdf>), diakses 7 Maret 2014.
- Pruett, M. 2012. Entrepreneurship Education: Workshops and Entrepreneurial Intentions. *Journal of Education for Business*, 87 (2): 94–101.

- Tkachev, A. & Kolvereid, L. 1999. Self-employment Intentions among Russian Students. *Entrepreneurship & Regional Development*, 11 (3): 269–281.
- Turker, D. & Selcuk, S.S. 2009. Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Student? *Journal of European Industrial Training*, 33 (2): 142–159.
- Wang, C. K. & Wong P. 2004. Entrepreneurial Interest of Students in Singapore. *Technovation*, 24 (2): 163–172.
- Yan, J. W. & Ye, X. 2009. An Investigation on College Students' Entrepreneurial Intention. *Psychological Science*, 32: 1471–1474.
- Yang, J. 2013. The Theory of Planned Behavior and Prediction of Entrepreneurial Intention among Chinese Undergraduates. *Social Behavior and Personality*, 41 (3): 367–376.
- Ye, Y. H. 2009. Research on the Influencing Factors of Undergraduates' Entrepreneurial Intention. *Education Research*, 4: 71–78.
- Ye, Y. 2013. The Effect of Temporal Distance on Chinese Undergraduates' Entrepreneurial Decision Making. *Social Behavior and Personality*, 41 (7): 1125–1132.